

EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN GUIDED DISCOVERY DENGAN PENDEKATAN OUTDOOR LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR IPA MATERI EKOSISTEM PADA PESERTA DIDIK DI KELAS V SD GMIT 03 KALABAHI

Anelda Suryawati Karta¹, Imanuel Y. H. Manapa², Jon A. Lalang Yame³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Tribuana Kalabahi

aneldakarta01@gmail.com

Abstract

This study aimed to determine the effectiveness of the Guided Discovery learning model combined with the Outdoor Learning approach on science learning outcomes in ecosystem material for fifth-grade students of SD GMIT 03 Kalabahi. The study employed a quantitative approach using an experimental method. The sample consisted of 27 students. Data were collected through tests, observations, and documentation. The results showed that the implementation of the Guided Discovery model with the Outdoor Learning approach improved students' learning outcomes. The average post-test score of the experimental class was 74.84, higher than the control class score of 72.25. Hypothesis testing indicated a positive effect on science learning outcomes. Therefore, the Guided Discovery model integrated with Outdoor Learning is effective for improving elementary students' understanding of ecosystem concepts.

Keywords: Guided Discovery, Outdoor Learning, Learning Outcomes, Science, Ecosystem.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran Guided Discovery dengan pendekatan Outdoor Learning terhadap hasil belajar IPA materi ekosistem pada peserta didik kelas V SD GMIT 03 Kalabahi. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Sampel penelitian berjumlah 27 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Guided Discovery dengan pendekatan Outdoor Learning mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Nilai rata-rata posttest kelas eksperimen sebesar 74,84 lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol sebesar 72,25. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa model pembelajaran berpengaruh positif terhadap hasil belajar IPA. Dengan demikian, model Guided Discovery dengan pendekatan Outdoor Learning efektif digunakan dalam pembelajaran IPA materi ekosistem di sekolah dasar.

Kata kunci: *Guided Discovery, Outdoor Learning, Hasil Belajar, IPA, Ekosistem.*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi dan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan tidak hanya transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga proses pengembangan potensi dan kemampuan yang dimiliki peserta didik. Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam pendidikan dasar adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). IPA mempelajari tentang alam sekitar dan

segala isinya, termasuk interaksi di dalamnya yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir ilmiah, keterampilan, dan sikap ilmiah. Menurut Trianto (2019), pembelajaran IPA pada hakikatnya merupakan proses penemuan (discovery) dan bukan sekadar transfer pengetahuan dari guru ke peserta didik. Artinya, peserta didik seharusnya dilibatkan secara aktif dalam proses belajar, baik secara fisik maupun mental. Namun, kenyataan yang terjadi di lapangan seringkali tidak sesuai dengan harapan tersebut. Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara optimal. Menurut Trianto (2014), pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang mampu mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik secara aktif dan kreatif. Oleh karena itu, proses pembelajaran di sekolah dasar harus dirancang sedemikian rupa agar peserta didik tidak hanya menerima informasi, tetapi juga aktif dalam menemukan pengetahuan secara mandiri.

Outdoor Learning atau pembelajaran di luar kelas merupakan konsep pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan alam dan area luar ruangan sebagai sumber belajar. Konsep ini sering dikaitkan dengan kegiatan outbound edukatif yang menekankan pada pengalaman langsung. Menurut Bintarti (2017), Outdoor Learning adalah kegiatan pembelajaran yang dirancang dengan memanfaatkan lingkungan luar sekolah sebagai sumber belajar dan sumber pengalaman belajar. Sementara itu, Hamzah (2018) menambahkan bahwa pembelajaran di luar kelas memberikan suasana baru yang menyenangkan bagi peserta didik. Berbeda dengan suasana kelas yang kaku, Outdoor Learning memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk bergerak, berinteraksi, dan mengamati objek secara langsung.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SD GMT 03 Kalabahi, ditemukan beberapa permasalahan dalam pembelajaran IPA. Permasalahan yang terlihat adalah proses pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah dan tanya jawab yang konvensional. Peserta didik cenderung pasif, hanya mendengarkan penjelasan guru dan mencatat di papan tulis. Akibatnya, pembelajaran terasa membosankan dan kurang menarik minat peserta didik. Hal ini sangat terasa pada materi Ekosistem, yang seharusnya mempelajari hubungan timbal balik antara makhluk hidup dengan lingkungannya. Karena pembelajaran hanya dilakukan di dalam kelas dengan berbasis teks buku paket, konsep-konsep seperti rantai makanan, jaring-jaring makanan, dan komponen lingkungan menjadi terasa abstrak dan sulit dipahami secara utuh oleh peserta didik. Dampaknya, hasil belajar IPA peserta didik kelas V masih banyak yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merasa perlu untuk meneliti lebih lanjut mengenai penerapan strategi pembelajaran tersebut, yang dituangkan dalam judul penelitian: **"Efektivitas Model Pembelajaran Guided Discovery dengan Pendekatan**

Outdoor Learning terhadap Hasil Belajar IPA Materi Ekosistem pada Peserta Didik di Kelas V SD GMT 03 Kalabahi.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pre-eksperimen. Desain penelitian yang digunakan adalah one-group pretest – posttest. Sampel penelitian terdiri atas 27 peserta didik kelas V SD GMT 03 Kalabahi. Teknik pengumpulan data menggunakan tes hasil belajar, sedangkan analisis data dilakukan melalui uji validitas, reabilitas, normalitas, dan uji t.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini meliputi data tes hasil belajar pada peserta didik kelas V SD GMT 03 Kalabahi. Dalam penelitian ini menggunakan Peneliti melaksanakan penelitian menggunakan bentuk *Pre-eksperimen* desain dengan *One-Group Pretest Posttest*. digunakan karena peneliti ingin menguji efektivitas model pembelajaran *Guided Discovery* Dengan Pendekatan *Outdoor Learning* terhadap hasil belajar IPA materi ekosistem pada peserta didik di kelas V SD GMT 03 kalabahi yang akan digunakan sebelum dan sesudah penerapan di suatu kelas. Untuk menyimpulkan hasil penelitian maka dilakukan teknik analisis data yang terdiri dari uji instrumen penelitian, uji prasyarat dan uji hipotesis.

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan rata-rata hasil belajar kelompok yang menggunakan pembelajaran *Outdoor learning* sebesar 74,4815, lebih tinggi dibandingkan pembelajaran *Guided discovery* yang memperoleh rata-rata 72,2593. Hasil uji normalitas menunjukkan data berdistribusi normal. Uji hipotesis memperoleh nilai $t_{hitung} = 138,394 > t_{tabel} = 0,1705$ sehingga terdapat peningkatan hasil belajar signifikan.. menunjukkan bahwa model pembelajaran *guided discovery* dengan pendekatan *outdoor learning* efektif meningkatkan hasil belajar IPA materi ekosistem.

Pembahasan

Berdasarkan uji hipotesis yang menyatakan bahwa $H_1 > H_0$. Dengan kata lain model *Guided Discovery* dengan pendekatan *Outdoor Learning* bermuatan lebih baik dari model pembelajaran yang selama ini digunakan oleh guru dengan hasil pretes sebesar 72,2593 dan hasil posttest sebesar 74,4815

Dengan demikian hal ini semakin menguatkan bahwa model *snow ball throwing* dengan menggunakan media koin bermuatan lebih baik dari model pembelajaran sebelumnya dan dapat digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zainudin (2015) yang menyatakan bahwa materi ekosistem dapat meningkatkan aktivitas dan dalam proses pembelajaran

peserta didik merasa senang, termotivasi saat belajar serta peserta didik lebih memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Dalam proses pembelajaran selama empat kali pertemuan dimana pada pertemuan kesatu dan empat di gunakan untuk melakukan pretest dan posttest, dan dua pertemuan digunakan untuk menerapkan model pembelajaran *Guided Discovery* dan dua kali *Outdoor Learning*. Perbedaan yang jelas terlihat adalah dalam proses pembelajaran peserta didik lebih mudah dalam memperoleh konsep maupun teori, pemahaman, serta mampu memecahkan masalah yang diberikan oleh guru tetap dengan mendapatkan bimbingan dari guru keaktifan peserta didik, kerja sama dalam kelompok dan kemampuan dalam menyelesaikan soal-soal dalam pembelajaran diluar kelas. Model pembelajaran *Guided Discovery* dengan pendekatan *Outdoor Learning* merupakan model pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif untuk mencoba menemukan/menyelidiki sendiri informasi maupun pengetahuan yang diharapkan dengan bimbingan dan petunjuk yang diberikan guru dengan metode pembelajaran yang dilakukan di luar ruangan kelas. Metode ini bertujuan agar peserta didik dapat belajar langsung dengan mengamati objek yang sebenarnya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zainudin (2015) yang menyatakan bahwa materi ekosistem dapat meningkatkan aktivitas dan dalam proses pembelajaran peserta didik merasa senang, termotivasi saat belajar serta peserta didik lebih memahami materi yang disampaikan oleh guru. Selanjutnya, Nurraidah et al (2023) melakukan penelitian yang sama dan menunjukkan bahwa materi ekosistem dapat membantu peserta didik lebih memahami materi yang diajarkan.

Selama proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti, peserta didik yang merasa senang dalam proses pembelajaran menyebabkan peserta didik menjadi lebih aktif dalam menyelidiki dan mengamati objek yang sebenarnya. Selain itu, proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Guided Discovery* dengan pendekatan *Outdoor Learning* mengajak peserta didik lebih aktif dalam belajar, mampu menghilangkan kejenuhan rutinitas belajar yang selalu berlangsung di dalam kelas, sehingga pikiran menjadi lebih jernih akibatnya suasana kelas selama proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dikarenakan pembelajaran yang dilakukan di luar kelas membuat peserta didik merasa senang untuk belajar. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Marleni et al (2021) yang menyatakan bahwa materi ekosistem dalam pembelajaran mampu membuat lingkungan belajar menjadi menyenangkan dan efektif membuat membuat peserta didik aktif.

Berdasarkan hasil penelitian pada penelitian ini yang didukung oleh penelitian sebelumnya maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Guided Discovery* dengan pendekatan *Outdoor Learning*

berpengaruh terhadap hasil belajar IPA materi ekosistem. Model pembelajaran *Guided Discovery* dengan pendekatan *Outdoor Learning* mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik, keaktifan peserta didik untuk memahami materi pembelajaran, menarik perhatian peserta didik agar terarah atau terfokus pada pembelajaran, peserta didik merasa senang belajar, menjadikan suasana belajar menyenangkan.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tentang Efektivitas model pembelajaran *guided discovery* dengan pendekatan *outdoor learning* terhadap hasil belajar IPA materi ekosistem pada peserta didik di kelas V SD GMIT 03 Kalabahi. diperoleh nilai rata-rata kelas eksperimen 74,4815 sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 72,2593. Hasil uji validitas instrumen diperoleh 95 dan reliabilitas diperoleh sebesar 0,772 Hasil pengujian hipotesis dengan uji t menggunakan $\alpha = 0,05$ diperoleh t_{tabel} atau $t_{0,05} = 0,1705$ dan $t_{hitung} = 138,394$. Diketahui bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau $138,394 > 0,1705$ maka, H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, menunjukkan bahwa model pembelajaran model pembelajaran *guided discovery* dengan pendekatan *outdoor learning* efektif meningkatkan hasil belajar IPA materi ekosistem.

Daftar Pustaka

- Aisyah, M. N., Fitriyah, L. M., & Indraswari, N. F. (2020). Pengaruh Model Project Based Learning dengan Alat Peraga Bokstik Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Journal of Songke Math*, 3(1), 01-07.
- Akbar, A., Wahid, A., Bahri, S., Ansar, A., & Nur, A. (2023). Penerapan Sistem Teknologi Pembelajaran dalam Pendidikan Nasional. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 4(1), 119-130.
- Alfarizi, A. (2022). Literature Review: Implementasi Model Pembelajaran Discovery-Learning Berbasis Sains pada Pembelajaran IPA. *Jurnal Sains Edukatika Indonesia (JSEI)*, 4(2).
- Anisa, N., Anisa, A., & Irmawanty, I. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Biologi Pada Materi Fungi. *Jurnal Binomial*, 4(1), 26-37.
- Ariesandy, K. T. (2021). Pengaruh Pembelajaran Luar Kelas (Outdoor Learning) Berbentuk Jelajah Lingkungan Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa. *Wahana Matematika Dan Sains: Jurnal Matematika, Sains, Dan Pembelajarannya*, 15(1), 110–120.
- Aziz, A., & Zakir, S. (2022). *Indonesian Research Journal on Education: Jurnal Ilmu Pendidikan*. 2(3), 1030–1037.
- Bisri, H., & Fadhilah, M. R. MENGANALISIS MODEL–MODEL PEMBELAJARAN.
- CHAYANI, D. E. (2019). Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa (Studi pada Siswa Kelas VIII Semester Genap SMP Negeri 1 Pesawaran Tahun Pelajaran 2018/2019).

- Dahlia, R., Fakhrudin, A., & Lubis, P. H. (2023). Pengembangan E-Modul Berorientasi Pendekatan Discovery Learning Untuk Pembelajaran IPA Kelas V SD Negeri 5 Palembang. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 787-796.
- Darwis, D. (2019). Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Fisika Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Peserta Didik Kelas XII Ipa3 SMA Negeri 4 Sinjai. *Karst: Jurnal Pendidikan Fisika dan Terapannya*, 2(1), 39-45.